

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Profesional Guru dan Kemampuan Menggunakan Media Ajar Wordwall

Suci Permata Sari^{1✉}, Musnar Indra², Samsurijal³

(1,2,3) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author

[sucipermatasari2208@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dan kemampuan penggunaan media ajar Wordwall. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 20 guru di SDN 15 Mandau yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru serta kemampuan guru dalam menggunakan media ajar Wordwall. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner tidak hanya berperan dalam penguatan sikap profesional guru, tetapi juga dalam peningkatan kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan berbasis visi dan inovasi, sementara secara praktis memberikan implikasi bagi kepala sekolah untuk berperan aktif sebagai fasilitator dalam pengembangan profesional guru dan integrasi teknologi pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Visioner, Profesional Guru, Media Ajar Wordwall*

Abstract

This study examines how the principal's visionary leadership influences teacher professionalism and the ability to use Wordwall as a teaching medium. A quantitative, quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest was used. The sample consisted of 20 teachers at SDN 15 Mandau, selected using total sampling. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using the Paired Sample T-Test with SPSS. The results indicated that the principal's visionary leadership had a positive and significant effect on teacher professionalism and the ability to use Wordwall as a teaching medium. This finding confirms that visionary leadership not only strengthens teachers' professional attitudes but also improves their competence in using learning technology. Theoretically, this study enriches the study of educational leadership based on vision and innovation, while practically it provides implications for school principals to play an active role as facilitators in teacher professional development and the integration of learning technology in schools.

Keywords: *Visionary Leadership, Teacher Professionalism, Teaching Media Wordwall*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kualitas peradaban dan daya saing suatu bangsa. Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya, khususnya guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah. Menurut Irwana (2020), pendidikan secara fundamental bertujuan menciptakan insan Indonesia yang cerdas, bermartabat, kreatif, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika global. Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak yang secara langsung berinteraksi dengan peserta

didik di dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas guru menjadi isu sentral dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

Guru profesional tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, memilih metode, memanfaatkan media, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Sudjoko (2020) menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah wujud kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya secara mendalam sesuai bidang keahliannya. Hal ini dipertegas oleh Damayanti (2022) yang mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru terlihat dari kemampuannya menyusun modul ajar, menggunakan media dan teknologi pembelajaran, menjelaskan materi dengan baik, melakukan evaluasi autentik, mengikuti sertifikasi, serta aktif dalam kegiatan pengembangan profesional. Guru profesional cenderung menciptakan pembelajaran yang inspiratif, atraktif, dan bermakna bagi siswa.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru di lapangan belum tercapai secara optimal. Rosdah (2024) menemukan adanya tantangan seperti keterbatasan akses pelatihan, rendahnya motivasi, serta kultur sekolah yang belum mendukung inovasi. Utami & Hasanah (2024) juga mengungkapkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran tematik, serta melakukan evaluasi secara autentik. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan signifikan antara ekspektasi profesionalisme guru dan kenyataan di lapangan.

Fakta empiris tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti di SDN 15 Mandau pada. Berdasarkan temuan di sekolah tersebut, pembelajaran masih didominasi metode ceramah, minim penggunaan media pembelajaran, serta belum adanya pemanfaatan teknologi secara optimal. Sebanyak 70% guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, guru cenderung pasif dalam inovasi, serta tampak kurang antusias dalam menyampaikan materi. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton, interaksi rendah, dan siswa kurang termotivasi. Kondisi ini menunjukkan lemahnya dimensi profesionalisme guru, terutama dalam penguasaan teknologi dan media pembelajaran berbasis digital.

Padahal, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tafonao (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran mampu merangsang pikiran dan minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna. Salah satu media teknologi yang relevan untuk pembelajaran abad 21 adalah *Wordwall*, yaitu aplikasi berbasis gim edukatif yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Sari & Yarza (2021) mengungkapkan bahwa *Wordwall* mudah digunakan, memiliki banyak template permainan, dan mampu mengakomodasi gaya belajar siswa. Sementara Putri (2020) menyatakan bahwa penggunaan *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman materi dan memotivasi siswa. Namun di SDN 15 Mandau, hanya 25% guru yang memanfaatkannya, karena minimnya kemampuan TIK dan rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan diri.

Persoalan rendahnya profesionalisme guru dan kurangnya pemanfaatan teknologi tidak dapat dilepaskan dari faktor kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya kerja, iklim belajar, dan pengembangan profesional guru. Menurut Aksara (2024), kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi kinerja guru dan peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Salah satu model kepemimpinan yang relevan dalam era transformasi pendidikan adalah kepemimpinan visioner. Gusli et al. (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan visioner bertugas menciptakan visi masa depan yang realistik, inspiratif, dan adaptif terhadap perubahan. Mabruroh (2024) menegaskan bahwa pemimpin visioner mampu membaca tren pendidikan, mendorong inovasi, memotivasi guru, serta konsisten terhadap visi perubahan. Dalam konteks digitalisasi pembelajaran, pemimpin visioner berpotensi mendorong budaya digital, pelatihan guru, serta pemanfaatan media teknologi seperti *Wordwall*.

Dari sisi teoritis, penelitian mengenai profesionalisme guru dan kepemimpinan visioner telah banyak dilakukan, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengaitkan kepemimpinan visioner dengan kemampuan guru memanfaatkan media digital tertentu, terutama *Wordwall*, dalam satu model kajian yang utuh. Dari sisi empiris, masih ditemukan kesenjangan antara idealisme mutu guru dan kenyataan di sekolah. Dengan demikian, terdapat *empirical gap* sekaligus *theoretical gap* yang menunjukkan bahwa penelitian ini penting dan relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap

profesionalisme guru dan kemampuan menggunakan media *Wordwall* di SDN 15 Mandau. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen sekolah, peningkatan mutu guru, serta percepatan transformasi digital dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2019). Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *one group pretest-posttest*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan pengukuran awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi profesionalisme guru dan kemampuan penggunaan media ajar *Wordwall* sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, perlakuan (*treatment*) yang diberikan berupa penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah, yang diwujudkan melalui penetapan visi pembelajaran berbasis teknologi, pemberian motivasi, fasilitasi pengembangan profesional guru, serta dukungan terhadap pemanfaatan media pembelajaran digital. Setelah perlakuan dilaksanakan, subjek penelitian diberikan pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menilai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 15 Mandau. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, mengingat jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu sebanyak 20 guru. Instrumen pengumpulan data berupa angket dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator profesionalisme guru dan kemampuan penggunaan media ajar *Wordwall*. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan ahli pendidikan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dan kemampuan menggunakan media ajar *wordwall* di SDN 15 Mandau didapatkan hasil frekuensi variabel profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel 1.

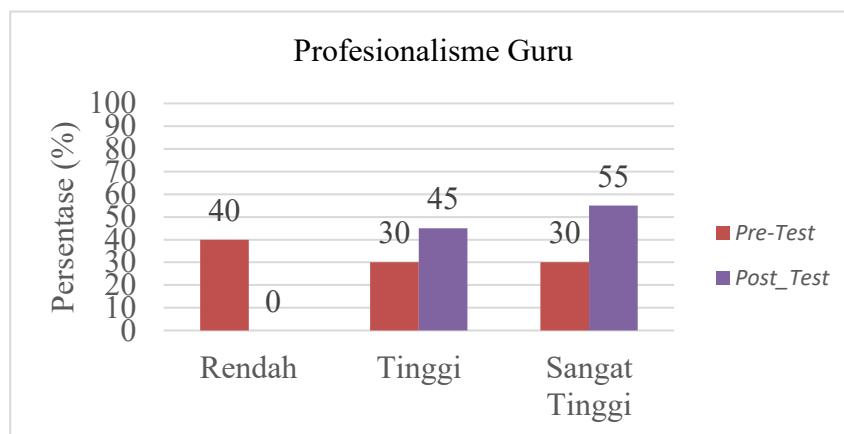
Tabel 1. Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru

Interval	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
25-40	Sangat Rendah	-	-	-	-
41-60	Rendah	8	40	-	-
61-80	Tinggi	6	30	9	45
81-100	Sangat Tinggi	6	30	11	55

Sumber: Olahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan dalam profesionalisme guru sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pada pretest, mayoritas guru menunjukkan tingkat profesionalisme yang rendah, yaitu sebanyak 8 guru atau 40% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh guru masih membutuhkan peningkatan kompetensi dan penguasaan profesionalisme dalam pelaksanaan tugasnya. Sebaliknya, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mayoritas guru berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 11 guru atau 55% dari total sampel. Hal ini menggambarkan adanya perbaikan nyata dalam profesionalisme guru setelah diberikan perlakuan atau program tertentu. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan perubahan kuantitatif, tetapi juga kualitas profesionalisme guru, yang mencakup

penguasaan materi, keterampilan pedagogik, tanggung jawab, dan etika profesi. Untuk lebih jelasnya, maka data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Frekuensi Profesionalisme Guru

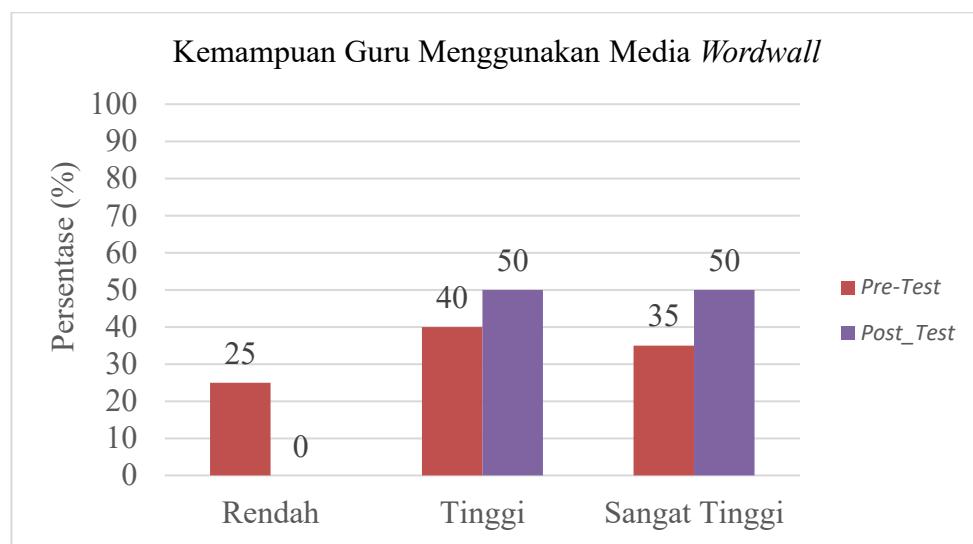
Berdasarkan diagram frekuensi di atas maka dapat diketahui bahwa profesionalisme guru saat *pretest* sebanyak 8 (40%) dari 20 guru profesionalismenya rendah, sebanyak 6 guru (30%) profesionalismenya tinggi serta sebanyak 6 guru (30%) profesionalismenya sangat tinggi. Hasil *post-test* observasi profesionalisme guru, didapatkan sebanyak 9 guru (45%) berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 11 (55%) guru berapada pada tingkat profesionalisme yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam aspek penguasaan materi, keterampilan pedagogik, dan tanggung jawab profesional. Peningkatan ini terlihat jelas dari pergeseran guru dari kategori rendah dan tinggi pada *pretest* menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi pada *posttest*. Frekuensi variabel kemampuan menggunakan media ajar *wordwall* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Variabel Kemampuan Menggunakan *Wordwall*

Interval	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
25-40	Sangat Rendah	-	-	-	-
41-60	Rendah	5	25	-	-
61-80	Tinggi	8	40	10	50
81-100	Sangat Tinggi	7	35	10	50

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel di atas bahwa hasil observasi kemampuan guru menggunakan media ajar *wordwall* saat *pretest* mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 8 (40%) guru, sedangkan *posttest* adalah sangat tinggi yaitu sebanyak 10 guru (50%) berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya, maka data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 2.

Berdasarkan diagram frekuensi pada gambar 2, maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru menggunakan *wordwall* saat *pretest* ditemukan sebanyak 5 (25%) dari 20 guru kemampuannya rendah, sebanyak 8 guru (40%) kemampuannya tinggi serta sebanyak 7 guru (35%) kemampuannya sangat tinggi. Hasil *post-test* observasi kemampuan guru menggunakan media ajar *wordwall*, didapatkan sebanyak 10 guru (50%) berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 10 (50%) guru berapada pada tingkat kemampuan yang sangat tinggi.



Gambar 2. Diagram Frekuensi Kemampuan Menggunakan Wordwall

Setelah melalui uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar sample yang berpasangan (berhubungan). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-test* yang tertera pada tabel 3.

Tabel 3. *Paired Samples Test Profesionalisme Guru*

Paired Samples Test							Sig. (2-tailed)	
Pair	PRE_PROFESIONALISME	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper		
1	POST_PROFESIONALISME	-1.750	1.916	.428	2.647	.853	4.085	19

Sumber: Olahan data peneliti, 2025

Pada tabel 3 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai sig. 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SDN 15 Mandau. Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai T_{hitung} sebesar 4,085, nilai ini lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2,093. $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,085 > 2,093$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme guru di SDN 15 Mandau. Uji hipotesis terhadap kemampuan menggunakan media *wordwall* dapat dilihat pada tabel 4.

Pada tabel 4 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai sig. 0,005 < 0,05. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kemampuan guru menggunakan media ajar *wordwall* di SDN 15 Mandau. Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai T_{hitung} sebesar 8,20, nilai ini lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2,093. $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8,20 > 2,093$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan guru menggunakan media ajar *wordwall* di SDN 15 Mandau.

Tabel 4. Paired Samples Test Kemampuan Wordwall

Paired Samples Test									
Pair	Paired Differences				t	Sig. (2-tailed)			
		95% Confidence of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
1	PRE_WORDWALL - POST_WORDWALL	.700	1.720	.385	1.505	.105	8.20	19	.005

Sumber: Olahan data peneliti, 2025

Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya ialah mengetahui perbedaan profesionalisme guru dan kemampuan menggunakan media ajar *wordwall* setelah diterapkan kepemimpinan visioner kepala sekolah. Peneliti dapat mengetahui kondisi awal guru dengan memberikan observasi awal atau *pretest*, selanjutnya peneliti selaku kepala sekolah menerapkan kepemimpinan visioner di lingkungan SDN 15 Mandau selama 3 bulan, selanjutnya peneliti memberikan *posttest*. Data yang peneliti peroleh diolah menggunakan program SPSS versi 25. Diketahui bahwa pada data hasil penelitian terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dari profesionalisme guru dan kemampuan menggunakan media ajar *wordwall*. *Posttest* dari profesionalisme guru dan kemampuan menggunakan media ajar *wordwall* lebih baik hasilnya daripada saat *pretest*.

Berdasarkan hasil uji homogenitas profesionalisme guru didapatkan nilai signifikansi *Based on Mean* adalah 0,815, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest* profesionalisme guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor profesionalisme guru sebelum dan sesudah perlakuan tidak berbeda secara varians. Selanjutnya uji homogenitas dari kemampuan menggunakan media *wordwall* menunjukkan hasil nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,164, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data kemampuan menggunakan media ajar *Wordwall* antara *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang sama atau homogen.

Hasil uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* profesionalisme guru setelah penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah. Dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru di SDN 15 Mandau. Temuan ini sejalan dengan pendapat Marzano et al. (2020) menekankan bahwa kepemimpinan yang visioner dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Damayanti (2022) yang menyebutkan bahwa dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan visioner berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kompetensi profesional guru, khususnya dalam konteks perubahan pendidikan berbasis teknologi dan kurikulum baru. Selain itu, menurut Kurniawati (2023) juga menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kompetensi profesional guru setelah dilakukan program pengembangan berbasis kepemimpinan visioner kepala sekolah.

Selanjutnya diketahui bahwa nilai rata-rata perbedaan (*mean difference*) antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan guru menggunakan media ajar *Wordwall* adalah sebesar 0,700 dengan standar deviasi 1,720 dan standar error mean sebesar 0,385. Nilai t hitung diperoleh sebesar 8,200 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 19, serta nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan guru dalam menggunakan media ajar *Wordwall* setelah penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah. Menurut Munir (2022) hal ini mungkin disebabkan karena penggunaan media berbasis teknologi lebih banyak dipengaruhi oleh kompetensi TIK guru, pelatihan yang diikuti, motivasi individu, atau kebijakan pembelajaran digital yang lebih luas. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hennessy et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran lebih dipengaruhi oleh ketersediaan pelatihan, fasilitas, dan keterampilan pribadi guru dibandingkan dengan gaya kepemimpinan sekolah, meskipun kepemimpinan tetap berperan dalam mendukung iklim inovasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan media ajar berbasis teknologi seperti *Wordwall*. Sejalan dengan pendapat Marzano et al. (2020) kepemimpinan yang visioner mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan mendukung pengembangan profesional guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui pendekatan kepemimpinan visioner mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media ajar berbasis teknologi secara lebih efektif. Hal ini sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan kepemimpinan visioner berdampak pada kemampuan guru dalam menggunakan media ajar digital, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan media teknologi tidak hanya bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti: Ketersediaan infrastruktur teknologi di sekolah, kemampuan literasi digital masing-masing guru, pelatihan khusus yang pernah diikuti guru, dan dukungan teknis. Penelitian ini konsisten dengan pendapat Robbins & Coulter (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner merupakan faktor penting dalam transformasi pendidikan, tetapi perlu didukung oleh sumber daya dan kompetensi individu agar dapat memberikan hasil yang optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran *Wordwall*. Kepemimpinan yang berorientasi pada visi, inovasi, dan pengembangan kapasitas guru terbukti mendorong sikap profesional sekaligus kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis terhadap penguatan kajian kepemimpinan pendidikan yang menekankan peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dan fasilitator dalam mendukung pengembangan profesional guru serta integrasi media digital dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol atau melibatkan sampel yang lebih luas guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, Wawasan D. A. N. (2024). Peran Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus MTs Raudlatul Huda. *Jurnal Penelitian dan Pengajaran*. 4(1), 53–62.
- Damayanti, E. (2022). *Profesionalisme Guru di Era Digital: Kompetensi dan Tantangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gusli, Tan, Primayeni, Susy, Gistituati, Nurhizrah, & Rusbinal, Rusbinal. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2919–2932.
- Hennessy, S., Ruthven, K., & Brindley, S. (2020). Teacher perspectives on integrating ICT into subject teaching: Commitment, constraints, caution, and change. *Journal of Curriculum Studies*, 52(3), 388–412.
- Irwana, A. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 22(2), 104-118.
- Mabruoh, F. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 11–20.

- Marzano, R. J., Waters, T., & McNulty, B. A. (2020). *School Leadership That Works: From Research to Results*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Munir. (2022). *Pembelajaran Digital: Implementasi Teknologi dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, A., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 40–47.
- Rosdah, R. (2024). Peran kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Abad 21. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan*, 9(1), 23–31.
- Sari, M., & Yarza, A. (2021). Pemanfaatan Media Wordwall dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 78–86.
- Sudjoko, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manjemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Cetakan Ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 10–19.
- Utami, I.H., & Hasanah, A. (2024). Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*. 2 (2), 12-23.